

Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi pada Pengelolaan Keuangan Masjid: Studi Kasus: Masjid Al-Hidayah Medan Perjuangan, Sumatera Utara

Suri Hariyatih¹, Ranti Juni Utami²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Akuntansi Syari'ah, UIN Sumatera Utara

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Akuntansi Syari'ah, UIN Sumatera Utara

Email: surihariyatih@gmail.com, rantijuni016@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of recording mosque financial accounting based on Islamic law, namely the Al-Qur'an and Hadith. The object of this research is the Al-Hidayah mosque, kec. Medan Struggle, Medan, North Sumatra. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. This study uses data collection techniques through interviews, observation and documentation. As for the informants, namely the secretary as well as the deputy treasurer of the mosque and the mosque adviser. The results of this study indicate that the process of recording financial accounting at the Al-Hidayah mosque is very simple but works as it should in the context of the hadith and the Qur'an but has not implemented PSAK No. 45 because the administrators do not know the term, the mosque administrators are very trustworthy in run it, namely being responsible for what is done, honest and open in terms of submitting financial reports.

Keywords: mosque Accounting, non-profit organizations, financial managers, Financial Records.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pencatatan akuntansi keuangan masjid berdasarkan hukum Islam yaitu pada Al-Qur'an dan Hadist. Objek penelitian ini pada masjid Al-Hidayah kec. Medan Perjuangan, Medan, Sumatera utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan yaitu sekretaris sekaligus wakil bendahara masjid dan penasihat masjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pencatatan akuntansi keuangan pada masjid Al-Hidayah ini sangat sederhana namun

berjalan sebagaimana semestinya pada konteks hadits dan Al-Qur'an namun belum menerapkan PSAK No.45 dikarenakan pengurus belum mengetahui isitilah tersebut, Para pengurus masjid sangat amanah dalam menjalankan tugasnya yaitu bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan,jujur dan terbuka dalam hal menyampaikan laporan keuangan.

Kata kunci: Akuntansi masjid, organisasi nirlaba, pengelola keuangan, pencatatan keuangan.

1. PENDAHULUAN

Masjid adalah organisasi nirlaba yang merupakan tempat umat Islam melakukan ibadah. Masjid pertama dibangun pada 28 september 622 yaitu Masjid Quba yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW di kawasan pinggiran Yatsrib, Madinah. Masjid adalah tempat yang sering digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya bertemu. Rasulullah pada masa itu juga menjadikan masjid sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting mengenai permasalahan hidup masyarakat muslim hingga sekarang.¹

Semakin rumit permasalahan yang ada dimasyarakat membuat masjid harus dapat menampung kebutuhan-kebutuhan sosial masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkannya manajemen masjid yang baik. Manajemen dapat disamakan dengan pengelolaan karena sama-sama memiliki arti pengaturan dan kepengurusan. Pengelolaan masjid yang baik dan profesional akan menghasilkan kesejahteraan masjid dimana masyarakat muslim beserta jemaahnya akan nyaman pada saat beribadah dan menciptakan lingkungan yang baik melalui program-program ataupun aktivitas positif yang dilakukan di masjid. Salah satu pengelolaan didalam masjid adalah pengelolaan keuangan yang mencakup proses pencatatan sehingga mendapatkan suatu laporan yang

memberikan informasi keuangan kepada publik.

Masjid memiliki sistem pencatatan akuntansi sendiri yang khusus. Dalam menciptakan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik, masjid membutuhkan sistem akuntansi masjid. Akuntansi masjid adalah sistem pencatatan pembukuan untuk mengetahui informasi keuangan dari masjid tersebut. Dunia akuntansi sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari karena berbagai teori akuntansi sering diterapkan. Akuntansi adalah disiplin ilmu yang mengajarkan pencatatan, pengukuran, penggolongan dan interpretasi informasi yang berkaitan dengan keuangan. Praktek akuntansi biasanya diterapkan pada pengelolaan keuangan masjid untuk memahami situasi atau status keuangan masjid. Untuk menghindari kesalahan pencatatan, pengelola masjid harus memahami akuntansi dalam konteks Al-Qur'an dan hadis.

Proses akuntansi masjid yang baik menghasilkan informasi yang akurat bagi pengelola masjid untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan. Juga membantu pengurus untuk mengelola masjid secara efektif dan efisien. Efektivitas pengelolaan dana berkaitan dengan apakah alokasi dan penggunaan dana sesuai dengan tujuan masjid. Dan efisiensi berkaitan dengan

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid> (21 Desember 2017)

kewajaran jumlah dana yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan masjid. Selain itu, untuk tujuan akuntabilitas publik, manajemen diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1.45 standar akuntansi organisasi nirlaba dan dalam konteks Al-Qur'an dan sunnah.

Pencatatan akuntansi haruslah sesuai dengan Konteks Al-Qur'an dan sunnah agar tidak terjadi ketimpangan dalam pencatatan dan pemenuhan tanggung jawab kepada jamaah masjid maupun kepada Allah SWT. Penggunaan PSAK No. 45 dikarenakan masjid merupakan entitas nirlaba yang dalam kegiatannya tidak mencari keuntungan. Berdasarkan PSAK No. 45, Laporan yang dibutuhkan adalah Laporan arus kas, Laporan Aktivitas masjid, laporan posisi keuangan/neraca dan Catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis buat diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana sistem pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid Al-Hidayah? Dan apakah sistem akuntansi pada masjid Al-Hidayah sudah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada masjid Al-Hidayah dan untuk mengetahui apakah sistem akuntansi pada masjid Al-Hidayah sudah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan kegunaannya adalah untuk mengetahui fungsi dan peranan masjid serta

mengambil hikmah dan pelajaran yang ada dalam tatanan kepengurusan masjid karena masjid adalah tempat yang suci dan menjadi langkah dalam mengetahui kinerja peranan Masjid AL-Hidayah terhadap pembinaan jamaah serta cara pengelolaan keuangannya.

2. KAJIAN TEORI

Kata Masjid berasal dari bahasa arab sajada-sujudan, yang artinya hormat ketaatan, kepatuhan, ataupun tempat sujud. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah menjadi masjidun yang artinya tempat sujud, digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT.²

Menurut istilah, Masjid adalah tempat yang berpusat sebagai bentuk kebajikan kepada Allah SWT. Ada dua keutamaan didalamnya, yang pertama adalah shalat fardhu, dan yang kedua adalah perilaku dan amaliah.³

1. Tujuan Masjid

Saat Rasulullah SAW hijrah dari makkah ke madinah, beliau mengutamakan membangun masjid dahulu. Hal Ini menunjukkan betapa pentingnya masjid ini pada masa itu. Rasulullah SAW tidak hanya menggunakan masjid sebagai tempat ibadah tetapi juga menggunakannya sebagai tempat berdakwah, pendidikan, serta kegiatan sosial seperti penyaluran zakat, qurban, pernikahan, pusat penyelesaian masalah umat dan lain sebagainya. Masjid dibangun haruslah berdasarkan takwa, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah (9) ayat 108-110:

²E. Ayub, *Hadist Riwayat Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press)

³ Suherman Eman, *Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimaslisasi Kegiatan Umat*

Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h 61.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَّهَرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Yang artinya: janganlah engkau melaksanakan solat dalam masjid itu selamanya. Ungguh masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan solat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, Allah menyukai orang-orang yang bersih.

2. Manajemen Masjid (Pembinaan Bidang Idarah)

Manajemen masjid dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Manajemen Fisik (Idarah binail maadiy)

Manajemen fisik adalah pengelolaan masjid secara fisik meliputi pengurusan pembangunan masjid, menjaga kebersihan masjid, menjaga ketertiban dan keindahan masjid, menjaga keamanan masjid, serta mengatur keuangan masjid.

b. Manajemen fungsi (Idarah Binail ruhiy)

Manajemen fungsi adalah pengelolaan fungsi masjid secara penuh seperti pemenuhan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat, fungsi sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁴

3. Management kepengurusan Masjid

Manajemen kepengurusan masjid harus memiliki struktur organisasi yang tersusun secara ideal untuk menunjukkan hubungan

kepengurusan dalam satu garis koordinasi sehingga dapat dilihat sebagai satu kesatuan. Struktur organisasi akan menggambarkan tanggung jawab dari setiap jabatan serta fungsinya masing-masing. Adapun beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam management kepengurusan masjid yaitu:

- a. Pengaturan administrator masjid
- b. Uraian rencana kerja
- c. Risalah rapat
- d. Panitia masjid
- e. Penyusunan program Rencana kerja
- f. Tanggung jawab manajemen
- g. Konstitusi rumah tangga
- h. Implementasi panduan organisasi

4. Management Akuntansi Keuangan Masjid

Sistem pencatatan Akuntansi masjid secara teratur memantau keuangan organisasi. Uang yang keluar dan masuk harus dicatat dengan jelas, jujur, sistematis dan dilaporkan secara berkala. Tata cara pencatatan pengeluaran dan pemasukan dana harus didokumentasikan sebagaimana didalam Al-Qur'an dan sunnah. Dalam akuntansi keuangan masjid ada hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Pengaturan Anggaran
- b. Pengelolaan Pembayaran biaya jasa
- c. Pengaturan Laporan keuangan masjid
- d. Pengelolaan Dana

5. Management Dana dan Usaha Masjid

Dalam kegiatan atau aktivitas masjid, perlu adanya anggaran dana dan unit usaha yang mencari anggaran secara sistematis dan

⁴ Muhammad Nusur, *Efektifitas Pengelolaan Keuangan Masjid Menurut Perpektif Islam*, Vol. 3, h.91-102

berkesinambungan dari berbagai sumber seperti:

- a. Bantuan pemerintah
- b. Sumbangan Donatur
- c. Infaq Jum'at
- d. kotak amal

PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DALAM PERSPEKTIF ISLAM.

1. Pengelolaan keuangan oleh pengurus/takmir masjid

Adapun Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh takmir masjid meliputi pengelolaan sumber dana, penganggaran program kegiatan, uang keluar dan uang masuk yang dicatat secara rapi serta sistematis dan halal sertadilaporkan secara berkala/periodik.

2. Pemberdayaan umat di dibidang ekonomi

Pemberdayaan adalah kegiatan menyediakan sumber daya, waktu/kesempatan, ilmu pengetahuan, keterampilan, kepada masyarakat guna untuk memajukan wawasan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki masa depan mereka yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun pendapat Gunawan Sumohadiningrat mengenai pemberdayaan yaitu dia mengartikan pemberdayaan sebagai usaha dalam meningkatkan daya dhuafa dengan memotivasi para dhuafa dan memberikan kesadaran tentang kemampuan yang dimiliki para dhuafa tersebut, selanjutnya berusaha untuk mengembangkannya.⁵

Pemberdayaan pastilah melalui sebuah proses seperti dukungan atau support dari

pihak lain, yang memungkinkan masyarakat memiliki kemampuan yang dimilikinya. Masyarakat yang memiliki daya kemampuan adalah orang yang bisa memilah/memilih dan mempunyai peluang dalam menentukan pilihannya. Pada akhirnya, pemberdayaan akan melahirkan kesempatan bagi masyarakat sehingga bisa menetapkan opsi pilihan untuk keberlangsungan hidupnya. Pada dasarnya orang yang mampu menetapkan pilihan dalam hidupnya adalah orang yang berdaya atau berkualitas. Pemberlakuan Pemberdayaan dengan demikian merupakan meningkatkan daya manusia segingga manusia lebih berhak dari sebelumnya dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan mencakup tiga aspek, yaitu:⁶

Yang Pertama, Aktiva/aset manusia, yang kuat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diberdayakan. Kemampuan dasar dari manusia ini tergolong dalam bagian aktiva tak berwujud. Kemampuan berupa aset manusia ini umumnya adalah berbentuk seperti kepandaian, kondisi proses pendidikan, keahlian, pengalaman, skill/kemampuan dan sebagainya.

Selanjutnya adalah memberdayakan aset keuangan. Yaitu kemampuan produktif seperti bangunan, mesin produksi, tanah, dan unsur-unsur produksi lainnya. Adapun masalah yang akan dihadapi oleh pengelola ekonomi yaitu susahnyamemperoleh dana untuk membiayai usaha. Tidak mempunya mereka memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank ataupun lembaga lainnya

⁵ Sumahadiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997, h.165

⁶ A. Zaki, *Upaya Meningkatkan Equity perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008), H. 226

menjadikan perusahaan sulit melakukan pengelolaan dananya.

Ketiga, pemberdayaan aset sosial. Ini termasuk teman, kerabat, keluarga, mitra, jejaring sosial seperti bentuk dukungan emosional, informasi, dan akses yang lebih mudah ke pekerjaan, kredit, dan jenis aset lainnya.

3. Manajemen pengelolaan keuangan masjid.

Masjid adalah organisasi nirlaba yang merupakan organisasi yang memiliki tujuan untuk melaksanakan kegiatan yang didasarkan untuk tidak bertumpu pada laba maupun keuntungan. Organisasi nirlaba adalah organisasi seperti lembaga keagamaan, kesejahteraan sosial, kemasyarakatan, dan swadaya masyarakat.⁷

Maka dari itu, sistem pengelolaan keuangan yang dipakai masjid yaitu sistem pengelolaan keuangan lembaga/organisasi nirlaba. Pengelolaan keuangan dalam kaitannya dengan publik (umma) membutuhkan tanggungjawab akuntabilitas publik.

AKUNTABILITAS MASJID

Akuntabilitas masjid adalah bentuk pertanggungjawaban keuangan terhadap pihak yang terkait di dalam masjid dengan dana yang dikeluarkan pada aktivitas organisasi masjid. Penerapan akuntansi masjid berbeda dengan pencatatan akuntansi pada organisasi bisnis, perbedaannya terletak pada bagaimana cara suatu organisasi itu dalam memperoleh sumber dana yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas-aktivitas personalnya.⁸

Mencatat dan membukukan merupakan perintah Allah SWT dalam Al-Quran Surat Albaqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya, “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya. Hendaklah ia menulis. Hendaklah orang yang berhutang itu mengimla’kan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya,” (Surat Al-Baqarah ayat 282).

Ayat diatas menjelaskan pentingnya pencatatan dan pembukuan sebagaimana perintah Allah pada ayat tersebut.

Untuk lebih memperkuat ayat diatas penulis mencantumkan sabda Rasulullah SAW

قَالَ أَوَّلُ : عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ
إِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي إِلَى : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ
لِيَصْدُقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِنَّ الْكَذِبَ
يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ،
وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا مُتَّفَقٌ

⁷ P. Nainggolan, *Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba*, (Yogyakarta: Amadeus, 2005), h.3

⁸ A. Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002.)

Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, sabdanya: *“Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.”* (Muttafaq ‘alaih).

Hadist tersebut menjelaskan betapa pentingnya kejujuran dalam setiap diri manusia. Seperti halnya dalam melakukan pencatatan akuntansi.

Akuntansi yang diterapkan pada masjid berkaitan erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada domain publik. Domain publik pada masjid yaitu seperti jamaah, atau pengikut organisasi keagamaan. Tujuan organisasi masjid bukanlah mencari keuntungan melainkan memberikan pelayanan dan menyelenggarakan segala acara yang membutuhkannya atau sudah menjadi ritual internal organisasi yang bersangkutan. Selain tujuan tersebut, organisasi keagamaan juga tidak terlepas dari tujuan keuangan, misalnya jika terjadi peningkatan kelembagaan yang secara tidak langsung meningkatkan daya dukung sarana dan prasarana masyarakat.

Organisasi masjid biasanya menerima pendapatan dari umat atau jamaah berupa sumbangan, zakat, infaq, sedekah dll, sehingga pendataan tentang keuangan masjid harus dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan masjid adalah laporan yang memuat informasi keuangan yang didalamnya memuat keterangan kekayaan bersih masjid dan kewajiban masjid. Pembuatan laporan keuangan masjid memerlukan pemantauan dan penilaian agar mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Laporan keuangan yang dibuat akan menjadi bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid dari proses akuntansi yang telah dilakukannya. Sebagai bentuk akuntabilitasnya pengurus masjid biasanya mengumumkan keadaan keuangan secara transparansi kepada jamaah masjid dan mencatat keadaan keuangan seperti pengeluaran dan pemasukan di papan buletin yang ada di masjid agar seluruh jamaah dan umat dapat melihatnya.

Elemen-elemen laporan keuangan masjid terdiri dari empat bagian yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan, yang menggambarkan status keuangan aset, kewajiban, dan kekayaan bersih masjid dalam jangka waktu tertentu.
2. Laporan operasi, yaitu laporan yang menjabarkan informasi tentang jumlah pendapatan dan pengeluaran aktivitas operasi.
3. Laporan arus kas, yaitu laporan keuangan yang mencerminkan jumlah kas yang diterima dan dibayarkan masjid dalam jangka waktu tertentu.
4. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), yaitu penjelasan dari akun-akun yang ada

pada setiap laporan keuangan dengan mengalisinya.⁹

Unsur-unsur Laporan keuangan masjid yaitu:

1. Aktiva, yaitu kekayaan sumber daya yang dimiliki, terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset tetap adalah aset yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun sedangkan Aset lancar adalah aset yang umur ekonomisnya kurang dari satu tahun seperti perlengkapan masjid.
2. Kewajiban, yaitu utang yang wajib dibayar oleh suatu organisasi baik kewajiban dimasa lalu maupun dimasa yang sekarang.
3. Kekayaan bersih (Modal/Ekuitas) yaitu akumulasi dari pengurangan kewajiban.
4. Pendapatan, yaitu bertambahnya manfaat ekonomi karena adanya aliran masuk yang melekat pada suatu aktiva dalam suatu periode akuntansi, yang meningkatkan nilai aktiva bersih sebagai hak partisipasi. Jenis pendapatan masjid yaitu seperti Zakat, infaq, sodaqah dan wakaf.
5. Beban, yaitu biaya-biaya operasional yang harus dibayar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data dan informasi yang diperoleh dari pengurus masjid Al-Hidayah dan data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari masjid seperti struktur organisasi masjid, laporan keuangan masjid dan laporan pengeluaran dan pemasukan masjid. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan

yaitu melalui wawancara dengan pihak pengurus masjid seperti sekretaris sekaligus wakil bendahara masjid dan penasihat masjid. Selanjutnya dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dan observasi langsung pada masjid.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Al-Hidayah di dirikan sekitar tahun 1989 terletak di Jl. H.M Said No. 16 Kel. Sidorame Barat 1 Kec. Medan Perjuangan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Adapun susunan kepengurusan masjid Al-Hidayah berdasarkan hasil wawancara yaitu:

Ketua : Siswandi
 Wakil Ketua : Azmi Damanik
 Sekretaris : Ahmad Ramli
 Bendahara : Mahadi

Laporan keuangan masjid AL-HIDAYAH

Adapun laporan keuangan masjid Al-Hidayah yaitu:

LAPORAN KEUANGAN MASJID ALHIDAYAH

PERIDE BULAN MEI 2023

TGL	URAIAN	DEBIT	KREDIT
	PENERIMAAN:		
5/5	Infaq 1	632.000	
12/5	Infaq 2	536.000	
19/5	Infaq 3	678.000	
26/5	Infaq 4	722.000	
20/5	Hamba Allah dan Donatur		
	PENGELUARAN:		
13/5	Operasional, peralatan & perawatan		1.141.000
20/5	Yatim & Duafa		1.500.000

⁹ Mhd. Syahman Sitompul, *Akuntansi Masjid*, Medan: Febi Press UINSU

Jumlah	5.093.000	2.641.000
Kenaikan kas		2.452.000
Saldo Awal kas		3.664.000
Saldo Akhir kas		6.116.000

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) adalah catatan yang memberikan informasi tentang kejelasan dan daftar rinci atau analisis laporan keuangan. Adapun catatan atas laporan keuangan masjid Al-Hidayah yaitu:

1. Infaq, yaitu uang yang diberikan jama'ah atau warga ke masjid untuk sedekah.
2. Donatur, yaitu orang yang memberikan donasi untuk membantu kesejahteraan masjid.
3. Kebersihan dan inventarisasi, yaitu perlengkapan dan peralatan yang diperlukan untuk menjaga kebersihan masjid
4. Upah Imam dan guru ngaji, yaitu upah bulanan yang setiap bulannya tergantung bagaimana akad diawal.
5. Renovasi yaitu memperbaiki kerusakan masjid.

ANALISIS PENCATATAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID AL-HIDAYAH

Masjid Al-Hidayah cukup baik dan sederhana dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangannya. Bendahara melakukan pencatatan transaksi yang rinci dan periodik, selanjutnya catatan transaksi akan menjadi sumber informasi untuk membuat laporan keuangan masjid. Pegurus keuangan sangat hati-hati dalam mencatat dan mengelola keuangan tujuannya agar tidak terjadi kesalahan yang membuat kerugian pada masjid.

Namun ada saja beberapa kesalahan yang tidak disengaja oleh pengurus yang ditemui seperti kesalahan dalam mencatat tanggal atau bahkan nominal yang kurang jelas tercatat serta kurang efisien dalam menyimpan semua pembukuan sehingga jika ingin melakukan perbandingan proggres keuangan tahun lalu dan tahun sekarang menjadi terkendala. Hal ini terjadi karena laporan keuangan hanya dalam bentuk pembukuan bukan dalam bentuk file sehingga sulit dalam menyimpannya.

Masjid Al-Hidayah saat ini menggunakan laporan keuangan yang sangat simple dan sederhana, hanya mecatat pengeluaran dan pemasukan, karena bagi pengurus masjid yang terpenting adalah mereka dapat mempertanggungjawabkan apa yang dicatat dan yang dicatat tadi dapat dipahami oleh jamaah masjid.

Para pengurus masjid belum mengetahui apa itu PSAK dikarenakan tidak begitu memahami pendalaman akuntansi dan sudah nyaman dengan sistem pencatatan yang sederhana. Namun sebenarnya jika PSAK diterapkan akan lebih menciptakan laporan keuangan masjid yang berkualitas.

Sumber pendapatan Masjid Al-Hidayah yaitu berupa dana dari donatur, infaq, sodaqah dan zakat atau sumbangan lainnya. Dana yang didapatkan kemudian akan dipegang oleh bendahara masjid.

Saat menggaji imam dan guru ngaji, pengurus memberikan sebulan sekali, dana bisa diambil dari kas masjid. Ketika ada rencana pelaksanaan PHBI biasanya pengelola keuangan masjid yang berpesan kepada pimpinan masjid agar dapat diberikan dorongan dana sehingga berlangsungnya program kegiatan terlaksana dengan baik.

Dalam kasus renovasi masjid, manajemen melihat biaya renovasi yang dianggarkan dan kemudian menarik dana dari tunjangan bulanan yang dialokasikan untuk renovasi. Biasanya, para donatur dan pemberi sedekah besar mengalokasikan dana untuk renovasi masjid.

Dari proses observasi langsung pada masjid penulis memperoleh beberapa data laporan keuangan berupa neraca, Laporan aktivitas, sebagaimana dibawah ini:

Masjid Al-Hidayah Medan Perjuangan Neraca Periode Tahun 2022	
Aktiva	
aktiva Lancar:	
Kas	1.543.000
Perlengkapan masjid	178.000
Aktiva Tidak Lancar:	
Peralatan masjid	52.000.000
Investasi	-
Aktiva Tetap:	-
Total Aktiva	53.721.000
Kewajiban	
Utang Usaha	-
Utang upah	-
Jumlah Kewajiban	-
Jumlah kewajiban dan aktiva	53.721.000

Laporan Operasional keuangan Masjid Al-Hidayah

Masjid Al-Hidayah Medan Perjuangan Laporan Aktivitas Keuangan Periode Tahun 2022	
Pendapatan:	
Sumbangan	13.456.000
Beban:	
Kebersihan	(2.225.000)
Renovasi	(7.300.000)

Gaji	(3.000.000)
Jumlah Beban	(12.525.000)
Perubahan Aset Neto	931.000
Asset Neto Awal bulan	52.790.000
Asset Neto Akhir bulan	53.721.000

Laporan Arus Kas Masjid

Berikut ini adalah laporan Arus kas masjid Al-Hidayah pada tahun 2022:

Masjid Al-Hidayah Medan Perjuangan Laporan Arus Kas Periode Tahun 2022	
Kegiatan Operasi	
Kas oleh sumbangan	13.456.000
Kas untuk beban gaji	(3.000.000)
Kas untuk kebersihan	(2.225.000)
Kas untuk Renovasi	(7.300.000)
Kas bersih dari keg. operasi	931.000
Aktivitas Investasi	
Pengeluaran peralatan	-
Pendapatan investasi	-
Kas bersih dari keg. investasi	-
kegiatan Pendanaan	
Investasi Tabungan	-
Kenaikan/penurunan kas	931.000
SALDO KAS AWAL BULAN	612.000
SALDO KAS AKHIR BULAN	1.543.000

ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN MASJID AL-HIDAYAH MEDAN PERJUANGAN

Pada pencatatan akuntansi yang paling penting adalah Tanggung jawab dan kejujuran serta adil. Pelaporan keuangan

dilakukan memenuhi prinsip jujur, adil dan bertanggung jawab karena nantinya hasil Laporan keuangan akan dilaporkan ke publik sebagai bukti Akuntabilitas manajemen. Pengurus keuangan Masjid Al-Hidayah menjalankan sikap akuntabilitasnya, dengan menjabarkan laporan keuangan setiap bulan Dengan menulis di papan buletin, agar jemaah dan masyarakat bisa melihat Langsung situasi keuangan masjid.

Akuntabilitas memiliki tahapan Masing-masing, tahap pertama adalah Akuntabilitas terkait pemasukan informasi data awal. Pada bagian ini, Pengurus keuangan bertanggung jawab Masukkan data berdasarkan transaksi yang terjadi. Kemudian selanjutnya adalah Tanggung Jawab Mutu layanan, di mana administrator memiliki Tanggung jawab untuk menyediakan layanan Terbaik untuk jamaah. Tanggung Jawab Yang ketiga adalah tentang tanggung jawab program PHBI. Dimana itu manajer yang bertanggung jawab untuk kemakmuran masjid.

5. KESIMPULAN

Sistem pencatatan dan manajemen pengelolaan keuangan pada masjid Al-Hidayah saat ini masih dilakukan dengan sederhana yaitu hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas namun sudah berjalan sebagaimana mestinya dalam Al-Qur'an dan hadits dimana pada saat pencatatan sangat transparansi sehingga tidak ada kebohongan didalamnya serta pengurus masjid yang amanah dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Masjid Al-Hidayah belum menerapkan PSAK karena pengurus tidak mengetahui PSAK tersebut. Pengurus melakukan sistem pembukuan terdahulu yaitu pencatatan

pengeluaran dan pemasukan kas agar lebih sederhana dan mudah dimengerti, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan laporan keuangan menurut PSAK tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Akuntabilitas pada masjid Al-Hidayah dilakukan dengan menjabarkan pencatatan pengeluaran dana keuangan masjid di papan pengumuman setiap bulannya sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019). *Akuntabilitas pada pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Andasari, P. R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ekonomi, 1*.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ayub, M. E. (n.d.). *Hadist Riwayat Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Halim, A. (2002). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, P. (2005). *Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba*. Yogyakarta: Amadeus.
- Nusur, M. (2018). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Masjid Menurut Perpektif Islam. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam, 3*, 91-102.

- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumahadiningrat, G. (1997). *Pembangunan daerah dan pengembangan masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Zaki, I. F. (2008). *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah*. Jakarta: Dakwah Press.